

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)

Carolina Marisi Mora Nainggolan

Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta, Indonesia

Email : carolinamarisi13@gmail.com

Submit:
18-03-2025

Revisi:
02-04-2025

Terima
05-04-2025

Terbit Online:
30-06-2025

ABSTRAKSI

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan pada sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data penelitian berupa laporan keuangan tahunan dari 10 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan melalui metode regresi data panel, dan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Penelitian ini menggunakan indikator seperti rasio lancar (Rasio Likuiditas), rasio utang terhadap ekuitas (Rasio Solvabilitas), perputaran total aktiva (Efisiensi Operasi), dan return on asset (Kinerja Keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,025, 0,033, dan 0,015 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Secara simultan, uji F-hitung sebesar 8,362 dengan p-value sebesar 0,015 juga menegaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Keyword: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Efisiensi Operasi, Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur

ABSTRACT

Abstracts - This study aims to understand how these factors can provide a comprehensive picture of the stability and effectiveness of financial management in the manufacturing sector which has an important role in the national economy. This study uses a descriptive quantitative method, research data in the form of annual financial statements from 10 selected manufacturing companies using purposive sampling techniques. The analysis was carried out through the panel data regression method, and with classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests to ensure the validity of the regression model. This study uses indicators such as current ratio (Liquidity Ratio), debt to equity ratio (Solvency Ratio), total asset turnover (Operating Efficiency), and return on asset (Financial Performance). The results of the study show that in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period, the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Operating Efficiency partially have a significant effect on Financial Performance. This is shown by the p-values of 0.025, 0.033, and 0.015, respectively, which are smaller than the alpha 0.05. Simultaneously, the F-calculation test of 8.362 with a p-value of 0.015 also confirms that the three independent variables together have a significant influence on the company's Financial Performance

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Operating Efficiency, Financial Performance, Manufacturing Company

1. PENDAHULUAN

Selama periode 2019-2023, sektor manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk penurunan daya saing yang ditandai dengan

smelambatnya pertumbuhan rata-rata menjadi sekitar 5% per tahun, jauh lebih rendah dibandingkan sebelum krisis ekonomi 1997/1998 yang mencapai 7-10%. Fenomena ini mengindikasikan potensi deindustrialisasi, di mana kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB menurun akibat kebijakan tenaga kerja

yang kaku, serta tekanan persaingan dari negara-negara seperti Tiongkok dan Vietnam. Selain itu, sektor manufaktur Indonesia sangat bergantung pada impor bahan baku, yang meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi nilai tukar dan pasokan global. Infrastruktur yang kurang memadai di luar Pulau Jawa dan tingginya biaya energi juga menghambat efisiensi operasional perusahaan. Rendahnya kualitas tenaga kerja dan keterbatasan pelatihan vokasi memperburuk situasi, terutama dalam menghadapi adopsi teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Tingkat penelitian dan pengembangan (R&D) yang rendah, hanya 0,08% dari PDB, menunjukkan rendahnya inovasi di sektor ini. Dampak pandemi COVID-19 juga memperparah masalah, menyebabkan kontraksi signifikan pada awal 2020, terutama di subsektor tekstil dan pakaian jadi yang mengalami pemulihan lambat akibat rendahnya permintaan global. Hal ini menekankan pentingnya diversifikasi dan penguatan rantai pasok domestik untuk meningkatkan ketahanan sektor manufaktur (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, terutama melalui penggunaan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasi guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka secara lebih mendalam.

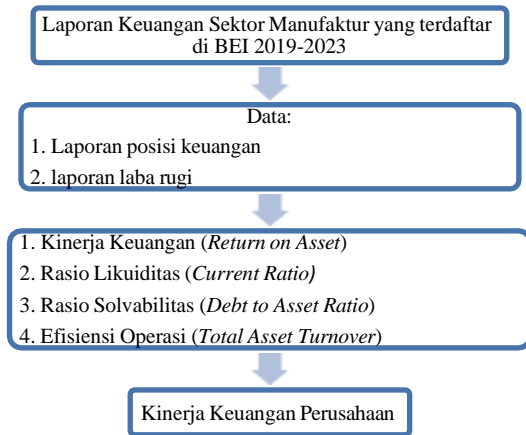
Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun panjang. Menurut (Wongkar et al., 2021), perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kelangsungan usahanya. Dalam konteks perusahaan manufaktur, kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin), industri manufaktur tetap menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan merupakan sektor ketiga terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja (Suriana et al., 2024). Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023, terdapat berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar, mencakup beragam sub-sektor seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, serta barang konsumsi. Perusahaan manufaktur ini fokus pada produksi barang jadi dan setengah jadi dari bahan mentah, yang melibatkan penggunaan pabrik, mesin, peralatan, dan tenaga kerja (Wijayanti, 2023). Mengingat peran penting ini, kinerja keuangan yang baik tidak hanya menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasi. Analisis rasio

keuangan ini berguna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi keuangan perusahaan, baik pada masa lalu, saat ini, maupun proyeksi masa depan (Lithfiyah et al., 2020). Di antara berbagai jenis rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasi menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Apsari & Syaiful, 2024). Sementara itu, rasio solvabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan jaminan aset yang dimilikinya (Akbar & Ilyas, 2022). Kedua rasio ini menjadi penting dalam menilai stabilitas finansial perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti atau penuh tantangan. Selain itu, efisiensi operasional juga berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan. Efisiensi ini tercermin dalam bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya secara optimal untuk meminimalkan biaya operasional dan memaksimalkan laba (Arsal et al., 2024). Ketiga rasio ini memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kesehatan finansial perusahaan.

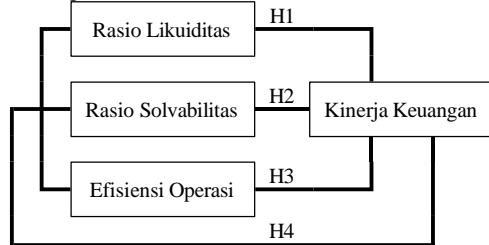
Adapun *research gap* yang mendasari penelitian ini adalah karena belum adanya penelitian yang secara komprehensif mengkaji pengaruh (Lestari et al., 2023) rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya pada periode 2019-2023. Padahal, analisis terhadap rasio-rasio ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur; menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur; menganalisis pengaruh efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur; dan menguji secara simultan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: (Diolah penulis, 2023)
Gambar 1. Kerangka Berpikir

Selanjutnya, peneliti mengembangkan hipotesis dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:



Sumber: (diolah penulis, 2023)
Gambar 2. Hipotesis

Keterangan:

Pengaruh Variabel X terhadap Y Secara Parsial.
Pengaruh Variabel X terhadap Y Secara Simultan.

Kemudian, dari yang telah dipaparkan di atas dapat diperoleh hipotesis penelitiannya adalah:

1. Ha1 : Rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
H01 : Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Ha2 : Rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
H02 : Rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Ha3 : Efisiensi operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
H03 : Efisiensi operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

4. Ha4 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H04 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasi secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi penelitian mencakup 229 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan harus masuk dalam indeks LQ45, menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2019-2023, dan memiliki kapitalisasi pasar besar. Dari populasi tersebut, 10 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian, diantaranya:

1. Jakarta Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP),
2. Jakarta Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP),
3. Jakarta Semen Jakarta (Persero) Tbk (SMGR),
4. Jakarta Charoen Pokphand Jakarta Tbk (CPIN),
5. Jakarta Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP),
6. Jakarta Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF),
7. Jakarta Kalbe Farma Tbk (KLBF),
8. Jakarta Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO),
9. Jakarta Gudang Garam Tbk (GGRM),
10. Jakarta Unilever Jakarta Tbk (UNVR).

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt-to-Equity Ratio*), dan efisiensi operasi (*Total Asset Turnover*), serta variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (*Return on Asset/ROA*). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sementara analisis data menggunakan regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, uji hipotesis dilakukan melalui uji T (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, uji F (simultan) untuk menguji pengaruh gabungan variabel independen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana model menjelaskan variasi kinerja keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian ini memenuhi syarat analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,2 (>0,05). Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, karena nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel >0,05. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan bahwa autokorelasi tidak dapat diputuskan, sehingga dilakukan uji lanjutan Breusch-Godfrey, yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi (nilai Sig. Lag = 0,219 > 0,05). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini valid untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.1.2 Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -3316,714 + 0,071X_1 + 0,450X_2 + 0,109X_3 + e.$$

Nilai konstanta (-3316,714) menunjukkan bahwa tanpa adanya Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), dan Efisiensi Operasi (X_3), Kinerja Keuangan (Y) bernilai negatif. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi masing-masing meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,071, 0,450, dan 0,109 unit. Hasil uji signifikansi (Sig. < 0,05) membuktikan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh terbesar, diikuti oleh Efisiensi Operasi dan Rasio Likuiditas, dalam menentukan Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai p masing-masing < 0,05. Uji F juga menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dalam menjelaskan Kinerja Keuangan ($F = 8,362$; $p = 0,015 < 0,05$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,710 mengindikasikan bahwa 71,0% variasi dalam Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara 29,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.1.4 Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, berikut adalah penjelasan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

1. Hipotesis H_{a1} : Diterima. Rasio Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai p sebesar 0,025.
2. Hipotesis H_{a2} : Diterima. Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai p sebesar 0,033.
3. Hipotesis H_{a3} : Diterima. Efisiensi Operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai p sebesar 0,015.
4. Hipotesis H_{a4} : Diterima. Uji F menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai p sebesar 0,015.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Rasio Likuiditas (X_1) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan koefisien regresi sebesar 0,071, t-hitung 2,970, dan p-value 0,025 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan rasio likuiditas berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hidayati et al., 2023) dan (Farhan et al., 2022), yang menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Namun, penelitian (Aprilia & Soebroto, 2020) memberikan hasil berbeda, di mana rasio likuiditas tidak selalu memiliki pengaruh signifikan atau bahkan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Secara teori, likuiditas yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kelangsungan operasional dan kinerja keuangan.

Selain itu, Rasio Solvabilitas (X_2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh uji t dengan koefisien regresi 0,450, t-hitung 2,765, dan p-value 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aprilia & Soebroto, 2020) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian (Farhan et al., 2022) menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga dapat menghindari risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor serta kreditur. Dengan demikian, perusahaan dengan solvabilitas yang stabil cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Efisiensi Operasi (X3) juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uji t, nilai koefisien regresi sebesar 0,109, t-hitung 3,358, dan p-value 0,015 menunjukkan hubungan yang positif antara efisiensi operasi dan kinerja keuangan. Penelitian (Hidayati et al., 2023) mendukung hasil ini, tetapi (Aprilia & Soebroto, 2020) menyatakan bahwa dalam beberapa kondisi, efisiensi operasi bisa berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri dan strategi operasional masing-masing perusahaan. Secara umum, efisiensi operasi mencerminkan seberapa optimal perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efisien operasionalnya, semakin rendah biaya yang dikeluarkan, sehingga profitabilitas meningkat dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Ketiga variabel ini, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai F-hitung 8,362 dan p-value 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga terbukti signifikan secara statistik, dengan Adjusted R Square sebesar 0,710, yang berarti bahwa 71% variasi dalam Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,898 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasi yang baik merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) periode 2019-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan: Hasil uji t menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,071, nilai t-hitung sebesar 2,970, dan p-value sebesar 0,025 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, peningkatan Rasio Likuiditas akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan.
2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan: Berdasarkan hasil uji t, variabel Rasio Solvabilitas (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,450, nilai t-hitung sebesar 2,765, dan p-value sebesar 0,033 yang lebih kecil dari

tingkat signifikansi 0,05 membuktikan pengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin baik Rasio Solvabilitas perusahaan, semakin meningkat Kinerja Keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan: Hasil uji t menunjukkan bahwa Efisiensi Operasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,109, nilai t-hitung sebesar 3,358, dan p-value sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya akan mampu meningkatkan Kinerja Keuangan secara signifikan.
4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan: Berdasarkan hasil uji F, variabel Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), dan Efisiensi Operasi (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai F-hitung sebesar 8,362 dan p-value sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut bersama-sama mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional yang baik untuk meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan” berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam memahami pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan. Akademisi disarankan untuk mengembangkan penelitian ini di berbagai kondisi ekonomi untuk memperkaya wawasan ilmiah.
2. Bagi Perusahaan Manufaktur
Perusahaan disarankan untuk lebih optimal dalam mengelola likuiditas, menjaga struktur modal yang sehat untuk solvabilitas, dan meningkatkan efisiensi operasional melalui inovasi teknologi guna mendukung peningkatan kinerja keuangan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas atau struktur

modal, memperpanjang periode penelitian, serta memperluas sampel ke sektor industri lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan general.

REFERENSI

- Akbar, A., & Ilyas, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2).
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk PERIODE 2010-2018. *KEUNIS*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Apsari, D. P. R., & Syaiful, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan CSR. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i1.7646>
- Arsal, M., Haerunnisa, R., Amelia, R., Aristia, T., Enggelita, N., Wiranti, W., & Arman, A. (2024). KUALITAS AUDIT DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP MANAJEMEN LABA ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA TBK. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 350–356.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *KAJIAN SEKTOR MANUFAKTUR INDONESIA 2021*.
- Farhan, A., Nurlaeni, A., Fatma, F. N., Imanullah, M. I., & Harmeiny, N. R. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever TBK Periode 2012-2021. *Accounting and Management Journa*, 5(2).
- Hidayati, F. A., Mustapita, A. F., & Priyono, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Kemampuan Pengelolaan Aktiva Produktif, Pinjaman Bermasalah dan Rasio Solvabilitas, Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2017-2021. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12–2.
- Lestari, T., Damhudi, D., Rastryana, U., & Rusmayanti, S. (2023). Financial Highlights Comparison Of The Pharmaceutical Industry Before And During The Pandemic Period : 2018-2021 Analysis. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 701–714. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3411>
- Lithfiah, E., Irwansyah, I., & Fitria, Y. (2020). Analisis rasio keuangan pt telekomunikasi indonesia tbk. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2).
- Suriana, N., Nengsih, T. A., & Sudharyati, N. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(3), 524–531.
- Wijayanti, R. I. (2023, September 19). *Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2023*. <https://www.idxchannel.com/Market-News/Deretan-Perusahaan-Manufaktur-Yang-Terdaftar-Di-Bei-2023>.
- Wongkar, A. M., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(4), 288–293.